

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016. Selama periode penelitian dari tahun 2014-2016 terdapat 16 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 25 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Malaysia.

B. Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber sekunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampelnya disesuaikan atas dasar karakteristik sampel dengan penentuan kriteria pemilihan sampel, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2014-2016. Kriteria untuk pemilihan sampel dilakukan atas dasar:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia periode 2014-2016.
2. Perusahaan perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut mulai tahun 2014-2016.
3. Menunjukkan data dan informasi yang lengkap untuk menganalisis faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* tahun 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia, yang diperoleh dengan cara mengakses situs www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

- a. Kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan seberapa kompleks tingkat operasi suatu perusahaan yang terlihat dari kuantitas dan letak anak perusahaan serta keanekaragaman produk dan pasarnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan total dari anak perusahaan yang dimiliki perusahaan.

- b. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari total ekuitas, total penjualan dan total aset atau kekayaan bersihnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan.
- c. Risiko bisnis merupakan suatu hal yang sangat berkaitan erat dengan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Ahmed dan Hossain (2010), variabel ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

- a. *Audit report lag* (ARL) adalah selisih waktu antara tahun tutup buku perusahaan sampai dengan dikeluarkannya laporan keuangan auditan. ARL diukur atas dasar hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan yang diaudit (Indriyani dan Supriyati, 2012).

$$\text{ARL} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data tanpa penggeneralisasian. Hasil statistik deskriptif menggambarkan distribusi frekuensi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi, sehingga hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017).

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi layak atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji variabel residual menunjukkan distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan model regresi yang layak. Penelitian ini akan melakukan analisis statistik dalam pengujiannya. Uji normalitas dilakukan dengan menganalisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan atas dasar (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), ini tandanya data berdistribusi normal dan H_0 ditolak.

2. Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), ini tandanya data berdistribusi tidak normal dan H_0 diterima.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen, itu menunjukkan model regresi yang layak. *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila nilai *tolerance* $> 10\%$ (0,1) dan nilai VIF < 10 , maka dapat diasumsikan tidak ada multikolinieritas.
2. Apabila nilai *tolerance* $< 10\%$ (0,1) dan nilai VIF > 10 , maka dapat diasumsikan ada multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian untuk melihat apakah ada perbedaan *variance* dari residual antara satu penelitian ke penelitian lainnya, dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017). Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual adalah tetap antara satu observasi ke observasi lain, dan apabila terjadi perbedaan disebut sebagai heteroskedastisitas.

Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dan uji *Park*. Uji *Glejser* dilakukan dengan tujuan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka diasumsikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji *Park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma natural residual yang telah dikuadratkan. Dasar pengambilan keputusan uji *Park* (Ghozali, 2013):

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ diasumsikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ diasumsikan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara residual periode t dengan periode $t-1$. Adanya pengamatan berurutan yang terjadi sepanjang waktu dan memiliki hubungan satu sama lain merupakan penyebab terjadinya autokorelasi. Masalah itu terjadi karena residual tidak terbebas dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Runs test*. *Runs test* dilakukan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat diasumsikan bahwa residual adalah acak atau *random*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa residual tidak *random* atau telah terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat diasumsikan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

G. Uji Hipotesis

Tiga tahap yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menguji pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen merupakan cara untuk menguji hipotesis. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017). Regresi linier berganda dilakukan untuk menguji H_{1a} , H_{1b} , H_{2a} , H_{2b} , H_{3a} , H_{3b} , H_{4a} dan H_{4b} . Model regresi yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

β_0 = Konstanta

β_1X_1 = Kompleksitas Operasi

β_2X_2 = Ukuran Perusahaan

β_3X_3 = Profitabilitas

β_4X_4 = *Leverage*

e = *error*

Sebelum menghitung uji analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan uji F, uji koefisien determinasi (R^2), uji t:

a. Uji F

Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara simultan dalam model regresi, dilakukan dengan uji F. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan tingkat signifikansi F dari hasil uji dengan nilai signifikansi dari hasil penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila tingkat signifikansi $F < \text{nilai signifikansi } 5\% (0,05)$, maka diasumsikan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Apabila tingkat signifikansi $F > \text{nilai signifikansi } 5\% (0,05)$, maka dapat diasumsikan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kapasitas model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila nilai R^2 lebih kecil, menunjukkan bahwa kapabilitas variabel independen memiliki keterbatasan dalam menerangkan variabel dependen.
2. Nilai yang hampir mencapai satu menyiratkan bahwa variabel independen mampu menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk menggambarkan variasi variabel independen.
3. Apabila $adj R^2$ menunjukkan nilai negatif, dapat dianggap bahwa $adj R^2$ bernilai nol.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2017):

1. Apabila nilai signifikansi $t <$ nilai signifikansi 5% (0,05), maka diasumsikan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis diterima.
2. Apabila nilai signifikansi $t >$ nilai signifikansi 5% (0,05), maka diasumsikan bahwa secara parsial variabel independen tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ditolak.

2. *Independent samples t test* (Uji Beda)

Independent sample t test merupakan salah satu uji beda rata-rata (*mean*), yang menggunakan dua kelompok yang independen (bebas). Maksud independen disini adalah bahwa tidak ada keterkaitan diantara dua kelompok yang diuji. *Independent sample t test* digunakan untuk menguji H_{5a} . Peneliti ingin membandingkan apakah terdapat perbedaan pengaruh *audit report lag* antara perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, hal ini menandakan bahwa *variance* sama dan hipotesis nol diterima.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, hal ini menandakan bahwa *variance* berbeda dan hipotesis nol ditolak.

3. *Chow Test*

Model regresi dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *chow test*. *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality off coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini digunakan apabila observasi yang dilakukan dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, dan penelitian ini membagi obyek penelitiannya menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. *Chow test* dilakukan untuk menguji H_{5b} . Peneliti ingin membandingkan apakah terdapat perbedaan pengaruh variabel-variabel independen

terhadap variabel dependen antara perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia.

Rumus yang digunakan untuk uji *chow test* adalah:

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur}) / k}{(RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka diasumsikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.